

ISSN (Print) : 1412-7601
 ISSN (Online) : 2654-8712
 Volume 5, No.2 September 2019
<http://www.ekonobis.unram.ac.id>

EKONOBIS

Analisis Efisiensi Dan Nilai Tambah Usaha Agroindustri Pengolahan Dodol Nangka (Studi Kasus Industri Rumah Tangga di Kecamatan Narmada)

Suprianto, I Gusti Ayu Eka Damayanti

Universitas Mataram

ARTICLE INFO

Keywords :

Efficiency Analysis, Value Added, Processing jackfruit dodol, narmada district

ABSTRACT : *This study aims to analyze the costs incurred per one time production process in the jackfruit dodol processing industry business, the level of efficiency and added value created from processing jackfruit fruit into jackfruit dodol. Research Locations in Narmada Subdistrict, West Lombok Regency by sampling respondents of 6 respondents determined by accident or accidental sampling. Methods of data collection using primary data conducted using questionnaires through interviews include data on the components of production costs, type of equipment and input prices. The analysis shows that the average cost of one-time production of jackfruit dodol processing from the six respondents ranged from Rp 209,874, the lowest and highest of Rp 490,541.64 with an average income reaching between Rp 357,513.67 to Rp 807,583. The efficiency level of the six respondents shows > 1, which means that jackfruit dodol business is feasible (the lowest efficiency rate is 2.46, the highest is 3.17). While the added value created from the processing of jackfruit fruit into jackfruit jackfruit means that the six respondents showed that the average added value of processed jackfruit dodol agro-industry was Rp. 82,520, meaning that for every 1 kg of jackfruit fruit processed into jackfruit dodol, it could provide an additional value of 82.520, this shows that processed jackfruit dodol products have good prospects when viewed from the added value generated.*

Kata Kunci :

Analisis Efisiensi, Nilai Tambah, Pengolahan dodol nangka, kecamatan narmada

ABSTRAK: *Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis biaya-biaya yang dikeluarkan per satu kali proses produksi dalam usaha industri pengolahan dodol nangka, tingkat efisiensi serta Nilai Tambah yang diciptakan dari pengolahan buah nangka menjadi dodol nangka. Lokasi Penelitian di Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat dengan pengambilan sampel responden sebanyak 6 responden ditentukan dengan tanpa sengaja atau cara accidental sampling. Metode pengumpulan data dengan menggunakan data primer yang dilakukan dengan menggunakan kuesioner melalui wawancara meliputi data komponen biaya produksi, jenis peralatan dan harga input. Hasil analisis menunjukkan bahwa besarnya biaya rata-rata sekali produksi pengolahan dodol nangka dari ke enam responden adalah berkisar antara Rp 209.874, yang terendah dan tertinggi sebesar Rp 490.541,64 dengan rata-rata perolehan pendapatan mencapai antara Rp 357.513,67 sampai dengan Rp 807.583. Tingkat efisiensi dari ke enam responden menunjukkan >1, yang berarti usaha dodol nangka layak untuk diusahakan (angka efisiensi terendah 2,46 tertinggi 3,17). Sedangkan nilai tambah yang diciptakan dari pengolahan buah nangka menjadi dodol nangka dari artinya bahwa ke enam responden menunjukkan bahwa Rata-rata Nilai Tambah agroindustri olahan dodol nangka sebesar Rp 82.520, artinya bahwa untuk setiap 1 Kg buah nangka yang diolah menjadi dodol nangka dapat memberikan penambahan nilai sebesar 82.520, ini menunjukkan bahwa produk olahan dodol nangka memiliki prospek yang baik jika dilihat dari nilai tambah yang dihasilkan.*

Corresponding Author :

Alamat : Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mataram, Jln. Majapahit No. 62 Mataram.
 e-mail: suprianto@unram.ac.id

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Sektor industri memiliki peranan yang penting di dalam pembangunan yaitu dalam rangka menciptakan pertumbuhan ekonomi baik skala nasional maupun skala regional. Sektor industri ini keberadaannya tidak terlepas dari sektor pertanian yang merupakan sektor basis di Indonesia dalam menopang perekonomian secara agregat. Keberadaan sektor industri baik industri hulu maupun hilir mempunyai kontribusi yang besar untuk mengurangi ketergantungan impor baik terhadap kebutuhan bahan dalam negeri maupun barang-barang modal seperti mesin-mesin pengolah produ-produk yang dihasilkan oleh sektor pertanian. Salah satu dari sektor industri yang keberadaannya sangat strategis adalah industri pangan yang mengolah hasil pertanian baik dari produk nabati maupun hewani menjadi produk olahan untuk memenuhi kebutuhan pangan masyarakat Indonesia. Industri pangan ini kedepan memiliki prospek yang baik karena produk-produknya selalu dibutuhkan oleh manusia setiap saat untuk memenuhi kebutuhan pangan rumah tangga maupun dunia usaha yang merupakan kebutuhan dasar untuk kelangsungan hidup manusia.

Pengembangan usaha agribisnis dibidang pertanian terus digalakkan oleh pemerintah dengan mengembangkan kegiatan bisnis pertanian atau yang lebih dikenal dengan usaha agribisnis. Usaha agribisnis adalah kegiatan yang berhubungan dengan penanganan komoditi pertanian atau usaha dibidang pertanian yang mencakup seluruh produk-produk yang dihasilkan oleh sektor pertanian termasuk di dalamnya peternakan dalam bentuk bahan baku mentah. Bahan mentah dari produk pertanian ini untuk menjadi barang siap dikonsumsi maka perlu diolah dan dalam proses pengolahan ini diperlukan peralatan baik secara manual maupun menggunakan teknologi permesinan. Oleh karenanya dalam agribisnis terdapat agroindustri yang kegiatan usahanya menggunakan produk-produk hasil pertanian sebagai input dalam usaha agroindustri.

Pengembangan agroindustri merupakan keharusan dalam rangka menuju masyarakat industri yang berbasis pertanian , baik agroindustri berskala besar maupun agroindustri berskala kecil seperti agroindustri rumah tangga. Agribisnis dan agroindustri dua kegiatan

usaha dibidang pertanian yang mampu menaikkan pendapatan masyarakat baik dipedesaan maupun diperkotaan serta dapat menampung tenaga kerja non skill yang cukup besar. Kegiatan agroindustri ini umumnya melibatkan usaha kecil dan menengah yang merupakan kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dengan berbagai kekurangan dan kendala yang dimiliki oleh kelompok usaha kecil dan menengah ini.

Pengolahan hasil pertanian seperti padi-padian, buah-buahan, ubia-ubian kacang dan sayuran merupakan komponen kedua dalam kegiatan agrobisnis setelah komponen produksi pertanian. Kegiatan pengolahan hasil-hasil pertanian ini sangat penting dalam rangka untuk memenuhi permintaan pasar atau permintaan konsumen terhadap kebutuhan makanan jadi yang siap dikonsumsi baik oleh rumah tangga masyarakat maupun, hotel, restoran, rumah makan dan industri.

Agroindustri yang mengolah komoditi hortikultura khususnya produk buah-buahan sudah mulai berkembang di Provinsi Nusa Tenggara Barat dan produk hasil olahannya merupakan produk lokal yang memiliki ke khasan tersendiri seperti agroindustri olahan pisang sale, kripik pisang, kripik nangka, kerupuk kulit,

manisan buah, manisan rumput laut , dodol srikaya, dodol nenas, dodol nangka dan sebagainya. Seperti halnya dodol nangka produk olahan ini memanfaatkan buah nangka sebagai bahan baku utama, dimana buah nangka ini merupakan salah satu tanaman hortikultura yang berbuah setahun sekali dan buah-buahan yang mendapat prioritas untuk dikembangkan sebagai konsumsi buah segar masyarakat berbagai golongan. Dengan adanya pengolahan (agroindustri) buah nangka , maka produsen atau pengusaha industri olahan ini dapat menawarkan bahan pangan sesuai dengan selera konsumen serta memiliki nilai ekonomis yang tinggi dan daya tahan yang cukup lama untuk di konsumsi.

Salah satu Industri kecil pengolahan buah nangka menjadi dodol nangka yang ada di Kecamatan Narmada sebagian besar memiliki kedekatan secara ekonomi dan sosial dengan masyarakat petani karena input bahannya berasal dari hasil-hasil pertanian seperti kedelai untuk kebutuhan agroindustri tahu dan tempe, umbi-umbian untuk usaha keripik singkong , kerupuk kulit dan buah nangka untuk dodol nangka. Kebutuhan akan bahan baku untuk memenuhi usaha agroindustri cukup besar dan pasokannya harus tetap tersedia dipasaran. Sampai

sejauhmana produk usaha agroindustri unggulan ini dapat memenuhi permintaan konsumen dengan semakin bertambahnya penduduk diperkotaan , maka perlu dilakukan penelitian tentang “ Analisis Efisiensi usaha Dan Nilai Tambah produk agroindustri olahan Nangka di Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat.

Tujuan Penelitian

1. Menganalisis biaya-biaya yang dikeluarkan dalam satu kali proses produksi usaha pengolahan dodol nangka.
2. Menganalisis tingkat efisiensi usaha agroindustri olahan ini layak untuk dikembangkan atau tidak jika dilihat dari R/C ratio nya.
3. Menganalisis besarnya Nilai Tambah yang dihasilkan dari produk olahan dodol nangka di Narmada

Manfaat Penelitian

1. Sebagai tambahan pengalaman dan pengetahuan yang dapat diterapkan pada mahasiswa dalam proses pembelajaran mata kuliah ekonomi pertanian.
2. Sebagai informasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam melakukan penelitian maupun pengembangan usaha Agroindustri

pengolahan makanan khususnya dodol Nangka.

KAJIAN PUSTAKA

Konsep Industri Pertanian

Teori Pembangunan pada dasarnya membahas proses pembangunan yang terjadi antara daerah kota dengan daerah pedesaan atau kota dan desa, yang mengikut sertakan proses terjadinya urbanisasi manusia atau perpindahan penduduk desa kearah kota untuk mencari penghidupan dikota. Investasi akan tumbuh dikota sesuai perkembangan kota yang semakin tahun semakin berkembang penduduknya dengan berbagai bidang usaha atau pekerja baik disektor modern maupun disektor tradisional dengan berbagai tingkatan upah yang diterima masyarakat diperkotaan. Tumbuh dan berkembangnya industri kecil diperkotaan mempunyai hubungan yang erat dengan industri pedesaan dan industri pertanian baik dibidang usaha agribisnis maupun usaha dibidang agro industri. Industri pertanian adalah industri yang mengelola hasil dan menghasilkan produk yang digunakan oleh pertanian dan sebagian besar industri kecil adalah industri pertanian. Konsep Industri kecil menurut Deperindak bersama dengan BPS mendefinisikan industri kecil adalah

kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh perseorangan atau rumah tangga maupun suatu badan yang bertujuan untuk memproduksi barang ataupun jasa untuk perniagaan secara komersial, yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 200.000.000,- dan mempunyai nilai jumlah lebih besar jika dibandingkan dengan industri besar dan sedang. (Soekartawi 2003).

Seiring dengan perkembangan dan kemajuan zaman serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) maka akan mengakibatkan terjadinya kecenderungan pola transformasi dari pertanian ke industri, yang diketahui bahwa sektor industri merupakan salah satu penyumbang perekonomian di Indonesia. Salah satunya adalah sektor industri pangan yang mengolah hasil pertanian baik nabati maupun hewani menjadi produk olahan. Khususnya industri pangan di Indonesia mempunyai prospek bisnis yang cukup besar kedepan karena keberadaannya selalu dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan barang makanan, karena kebutuhan akan pangan merupakan kebutuhan primer bagi manusia yang lebih mendahulukan kebutuhan pangan daripada kebutuhan yang lainnya.

Kegiatan Agribisnis tidak terlepas dengan agroindustri yang kegiatannya menggunakan hasil-hasil pertanian sebagai input atau industri pengolahan hasil pertanian dan perdagangan. Pengembangan agroindustri merupakan suatu keharusan dalam rangka menuju masyarakat industri yang berbasis pertanian.

Pengertian Usaha Tani

Definisi usaha tani menurut Soekartawi (2003) adalah ilmu yang mempelajari bagaimana mengalokasikan sumberdaya yang dimiliki petani agar berjalan secara efektif dan efisien dan memanfaatkan sumberdaya tersebut agar memperoleh keuntungan yang setinggi tingginya.

Pengertian usahatani adalah kegiatan untuk meninjau dan menyelidiki berbagai seluk beluk masalah pertanian dan menemukan solusinya. Selanjutnya usahatani adalah pengelolaan sumberdaya alam, tenaga kerja, permodalan dan skill lainnya untuk menghasilkan suatu produk pertanian secara efektif dan efisien (Mubyarto; 1998). Jadi pengertian usahatani secara umum adalah segala bentuk pengorganisasian dan pengelolaan asset serta tatacara yang dilakukan masyarakat petani dalam bidang pertanian dengan tujuan untuk meningkatkan pendapatan

dan kesejahteraan guna memperbaiki taraf hidup petani.

Pengertian Agroindustri

Agroindustri berasal dari dua kata *agrocultural* dan *industry* yang berarti suatu industri yang menggunakan hasil pertanian sebagai bahan baku utamanya atau suatu industri yang menghasilkan suatu prodarana atau input uk yang digunakan sebagai sarana atau input dalam usaha pertanian. Agroindustri merupakan kegiatan yang memanfaatkan hasil pertanian sebagai bahan baku, merancang dan menyediakan peralatan serta jasa untuk kegiatan tersebut. Proses yang digunakan mencakup pengolahan dan pengawetan melalui perlakuan fisik atau kimiawi , yaitu penyimpanan ,pengemasan dan distribusi. Produk tersebut dapat merupakan produk akhir yang siap dikonsumsi ataupun sebagai produk bahan baku industri lainnya.

Agroindustri adalah industri yang mengolah komoditas pertanian primer menjadi produk produk olahan baik produk antara (*intermediate product*) maupun produk akhir (*finish product*) , termasuk di dalamnya adalah penanganan pasca panen , industri pengolahan makanan dan minuman , industri biofarmaka, industri bio-energy, industri pengolahan hasil ikutan (*by product*)

serta industri agrowisata untuk menunjang sektor pariwisata (Dirjen Bina Pengolahan dan Pemasaran Hasil Pertanian , Departemen Pertanian ;2002).

Agroindustri penting untuk menjadi lokomotif pertumbuhan ekonomi nasional masa depan , karena (Departemen Pertanian ;2002) :

Industri pengolahan mampu mentransformasikan keunggulan komparatif menjadi keunggulan bersaing (*kompetitif*) , yang pada akhirnya akan memperkuat daya saing produk agribisnis Indonesia.

Produknya memiliki nilai tambah dan pangsa pasar yang besar sehingga kemajuan yang dicapai dapat mempengaruhi pertumbuhan perekonomian nasional secara keseluruhan.

Memiliki keterkaitan yang besar baik ke hulu maupun ke hilir (*forward and backward linkages*) , sehingga mampu menarik kemajuan sektor-sektor lainnya.

Memiliki basis bahan baku lokal (*keunggulan komparatif*) yang dapat diperbaharui sehingga terjamin sustainabilitasnya.

Tujuan yang ingin dicapai dalam pengembangan agroindustri pedesaan adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat pedesaan melalui upaya

peningkatan nilai tambah dan daya saing hasil pertanian . Untuk mewujudkan tujuan tersebut , pengembangan agroindustri pedesaan diarahkan untuk :

Mengembangkan kluster industri, yakni industri pengolahan yang terintegrasi dengan sentra-sentra industri bahan baku serta sarana penunjangnya.

Mengembangkan industri pengolahan skala rumah tangga dan kecil yang didukung oleh industri pengolahan skala menengah dan besar, dan

Mengembangkan industri pengolahan yang punya daya saing tinggi untuk meningkatkan ekspor dan memenuhi kebutuhan dalam negeri.

Analisis Usaha

Menurut Hermanto (1993) analisis usaha yang dimaksud untuk mengetahui kekuatan pengelola secara menyeluruh sebagai jaminan atau agunan bank serta usahayannya. Informasi ini penting bagi pengelola dalam kedudukannya terkait dengan kredit, pajak-pajak usaha dan pajak kekayaan.

Tiga unsur utama yang berkaitan dengan analisis usaha secara keseluruhan merupakan analisis keuangan tentang arus biaya dan penerimaan (cash flow), neraca (balance sheet) dan pertelaan pendapatan (income statement).

Analisis Biaya produksi

Biaya adalah sejumlah nilai uang yang dikeluarkan oleh produsen untuk membiayai kegiatan produksi. Dalam proses produksi , faktor-faktor produksi dikombinasikan , diproses dan kemudian menghasilkan suatu hasil akhir yang biasanya disebut produk (Soekartawi;2003). Biaya produksi dimaksudkan sebagai jumlah kompensasi yang diterima oleh pemilik unsur-unsur produksi yang digunakan dalam proses produksi yang bersangkutan

Ada empat kategori atau pengelompokan biaya (Soekartawi 1998) :

1. Biaya tetap (fixed cost) adalah biaya yang penggunaannya tidak habis dalam satukali masa produksi.
2. Biaya variabel atau berubah-ubah (variabel cost) adalah biaya yang besar kecilnya sangat tergantung kepada biaya skala produksi.
3. Biaya tunai dari biaya tetap dapat berupa air dan pajak tanah , Sedangkan untuk biaya variabel untuk biaya tenaga kerja luar.
4. Biaya tidak tunai (diperhitungkan) meliputi biayasetap dan biaya tenaga keluarga.

Biaya tetap (fixed cost) didefenisikan sebagai biaya yang relative tetap jumlahnya dan terus dikeluarkan

walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit. Jadi besarnya biaya tetap ini tidak tergantung pada besar kecilnya produksi yang diperoleh Contohnya pajak. Biaya untuk pajak akan tetap dibayar walaupun hasil usahanya itu besar atau gagal sekalipun. Biaya tetap ini beragam, dan terkadang- kadang tergantung dari peneliti apakah mau memberlakukan variabel itu sebagai biaya tetap atau biaya variabel (tidak tetap). Contoh biaya tetap antara lain: sewa tanah, pajak, alat pertanian, dan yuran irigasi. Biaya tidak tetap (Variable cost) biasanya didefinisikan sebagai biaya yang besar-kecilnya dipengaruhi oleh produksi yang diperoleh. Contohnya biaya untuk sarana produksi. Produksi yang diperoleh. Contohnya biaya untuk sarana produksi kalau menginginkan produksi yang tinggi. Maka tenaga kerja perlu ditambah, pupuk juga perlu ditambah dan sebagainya, sehingga biaya itu sifatnya berubah-ubah tergantung dari besar- kecilnya produksi yang diinginkan.

Biaya yang digunakan untuk produksi dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu :

1. Biaya (eksplisit) adalah biaya yang secara nyata dibayarkan selama proses produksi oleh produsen untuk masukan (input) yang berasal

dari luarseperti penggunaan tenaga kerja dan sarana produksi dari luar.

2. Biaya (implicit) adalah biaya dari faktor produksi sendiri yang diikutsertakan dalam proses produksi untuk menghasilkan produk (output).

Termasuk dalam biaya ini antara lain adalah biaya penyusutan. Sewa tanah milik sendiri. Upah tenaga kerja keluarga dan bunga modal sendiri.

Untuk menghitung total biaya produksi dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$TC = TVC + TFC.....(Soekartawi, 1995)$$

Keterangan :

TC = Total Biaya (dalam Rupiah)

TVC = Total Biaya Variabel (dalam Rupiah)

TFC = Total biaya Tetap (dalam Rupiah)

Nilai Tambah

Nilai tambah suatu produk adalah hasil dari nilai produk akhir dikurangi

dengan biaya antara yang terdiri dari biaya bahan baku dan bahan penolong

(Tarigan,2011).Nilai tambah merupakan nilai yang ditambahkan kepada barang

dan jasa yang dipakai oleh unit produksi dalam proses produksi sebagai biaya

antara. Nilai yang ditambahkan ini sama dengan balas jasa atas ikut sertanya faktor

produksi dalam proses produksi. Bila komponen biaya antara yang digunakan

nilainya semakin besar, maka nilai tambah

produk tersebut akan semakin kecil. Begitu pula sebaliknya, jika biaya antaranya semakin kecil, maka nilai tambah produk akan semakin besar.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat pada bulan Agustus 2018. Pemilihan lokasi penelitian ditentukan secara sengaja (Purposive) dengan pertimbangan bahwa lokasi tersebut merupakan salah satu tempat usaha industri pengolahan yang menggunakan buah nangka sebagai bahan baku agroindustri dodol nangka.

Responden Penelitian

Penelitian ini mengambil 6 (enam) unit usaha sebagai sampel dari sejumlah populasi usaha industri pengolahan dodol nangka yang tersebar di kecamatan Narmada. Penentuan sampel responden dilakukan dengan tanpa sengaja (Accidental Sampling) yaitu peneliti mengambil sampel yang kebetulan ditemuinya pada saat dilakukan pengumpulan data (Arikunto, Suharsini;2006).

Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder sebagai pendukung analisis. Data primer yang diambil dalam penelitian ini adalah meliputi identitas

responden, data produksi, biaya produksi, bahan baku kedelai , tenaga kerja , bahan bakar dan lain-lain. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan data sekunder diperoleh dari instansi yang terkait serta publikasi yang ada kaitannya dengan penelitian.

ANALISIS DATA

Data-data yang dikumpulkan dalam penelitian ini akan dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif . Penggunaan analisis kualitatif untuk mendapatkan gambaran kondisi riil usaha agroindustri olahan dilokasi penelitian. Sedangkan data kuantitatif digunakan untuk menganalisis tingkat efisiensi usaha dan perhitungan biaya produksi dan nilai tambah dalam penelitian ini antara lain :

Analisis Penyusutan Peralatan

Biaya penyusutan peralatan produksi dihitung dengan menggunakan Metode Garis Lurus dengan rumus sebagai berikut

$$D = P - S / N \dots\dots\dots 1)$$

Dimana :

D = Biaya penyusutan peralatan per tahun

P = Harga awal peralatan (Rp)

S = Harga Akhir peralatan (Rp)

N = Perkiraan Umur ekonomis (tahun)

Analisis Biaya Produksi

Biaya produksi merupakan penjumlahan biaya tetap dan biaya variabel. Besarnya

biaya produksi dihitung dengan persamaan berikut :

$$BP = BT + BV \dots\dots\dots 2)$$

Dimana :

BP = Biaya Produksi (Rp/tahun)

BT = Biaya tetap (Rp/tahun)

BV = Biaya Variabel (Rp/tahun)

Analisis Penerimaan (Revenue)

Penerimaan Total atau total Revenue dari usaha agroindustri olahan dapat diperoleh dari hasil perankalian antara jumlah produksi tahu yang dihasilkan dikalikan dengan harga tahu, atau secara matematis dapat di tulis :

$$TR = P \times Q$$

Dimana :

TR = Total Revenue (total penerimaan Rp/tahun)

Q = Kuantitas (kg)

P = Harga tahu per kilogram (Rp)

Keuntungan dihitung dengan rumus :

$$\pi = TR - TC \dots\dots\dots 4)$$

Dimana :

Π = Keuntungan (Rp/bulan)

TR = Total Penerimaan kotor (Rp/bulan)

TC = Total Biaya produksi (Rp/bulan)an biaya,

Analisis efisiensi Usaha

Perhitungan efisiensi usaha agroindustri yang digunakan adalah Revenue Cost Ratio (R/C Ratio) R/C Ratio adalah perbandingan antara penerimaan dengan

biaya. Secara matematis dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$R/C = \text{Total Penerimaan (TR)/ Total Biaya (TC)} \dots\dots\dots 5)$$

Dimana :

Jika R/C > 1 , maka Usaha agroindustri pengolahan dodol nangka menguntungkan untuk diusahakan

Jika R/C < 1 , maka usaha agroindustri pengolahan dodol nangka tidak layak untuk diusahakan (merugi).

Analisis Nilai Tambah dengan rumus sebagai berikut :

$$NTp = Na - Ba \dots\dots\dots Ba = (Bb + Bp + Bbp)$$

Keterangan :

NTp = Nilai Tambah Produk (Rp)

Na = Nilai Produk Akhir (Rp)

Ba = Biaya antara

Bb = Biaya bahan baku (Rp)

Bp = Biaya penyusutan alat (Rp)

Bbp = Biaya bahan penolong (Rp)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Usaha Agroindustri Dodol Nangka

Kecamatan Narmada di Kabupaten Lombok Barat merupakan salah satu kawasan yang terkenal sebagai penghasil makanan dodol nangka selain juga terkenal dengan usaha olaha daging sapi sate bulayak yang menjadi makanan khas

daerah Narmada. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya pengusaha dodol nangka khususnya yang dapat ditemukan di wilayah Narmada. Usaha Agroindustri pengolahan dodol nangka memang sangat potensial untuk dikembangkan mengingat dodol merupakan salah satu makanan yang banyak disukai oleh masyarakat di Lombok maupun masyarakat luar daerah karena dodol nangka memiliki citarasa yang khas serta harganya terjangkau.

Satu produk unggulan yang patut dikembangkan selain banyak dikonsumsi oleh masyarakat lokal juga dodol nangka ini menjadi oleh oleh produk makanan khas Lombok yang diminati oleh para wisatawan dalam negeri maupun wisatawan luar negeri. Oleh karenanya perlu dilakukan suatu kajian yang mendalam terkait kedepan bagaimana usaha agroindustri pengolahan dodol nangka ini dapat dikembangkan sesuai dengan keinginan pasar yaitu kualitas produk, citarasa produk, kemasan produk dan daya jangkau pemasaran produk sehingga pengusaha dodol nangka ini kedepannya dapat lebih berkembang usahanya serta dapat meningkatkan pendapatan rumah tangga mereka.;

Dodol nangka ini merupakan penganan tradisional khas Indonesia artinya disetiap daerah terdapat banyak produksi dodol

nangka yang diusahakan oleh industri rumah tangga. Sesuai namanya dodol nangka memang dibuat menggunakan dari bahan dasar buah nangka yang segar dan sudah matang yang kemudian diolah dengan berbagai macam bahan tambahan yang lain seperti gula pasir yang emapun gula merah dari kelapa atau gula aren , santan , vanili dan tepung bila diperlukan, sehingga membuat dodol nangka memiliki rasa begitu enak , nikmat dan kenyal namun sangat lembut dilidah pada saat mengkonsumsi.

Cara Membuat Dodol Nangka

Siapkan bahan-bahan yang diperlukan seperti buah nangka bahan pokok yang utama , kemudian bahan penolong gula pasir atau gula batu atau gula aren, vanili secukupnya dan lain lain. Setelah bahan-bahan tersebut disiapkan barulah tahap awal yang dilakukan dalam pembuatan dodol nangka adalah :

Tahap awal ambil satu persatu buah nangka yang sudah disiapkan , lalu di iris iris kecil .

Siapkan satu buah wajan ukuran sedang lalu masukkan semua irisan buah nangka kedalam wajan.

Tuangkan minyak sayur atau santan kelapa kedalam wajan yang berisi nangka sambil dimasak di atas api

komporselanjutnyan hingga mengental dan terasa kenyal.

Tunggu hingga dodol angka dingin lalu potong-potong sesuai ukuran dan selera yang diinginkan.

Selanjutnya dodol angka di jemur agar diperoleh kepadatan yang baik dan tahan lama untuk disajikan.

Bungkus dengan kertas wajik atau pelastik atau kelopak jagung kering hingga terbentuk.

Masukkan dalam kemasan plastik mika atau kotak untuk dipasarkan.

Analisa Usaha Dodol Angka

1. Analisis Biaya Penyusutan

Peralatan yang digunakan dalam proses produksi dodol angka ini terdiri dari

wajan penggoreng, pengaduk, kompor gas, tabung gas, wadah, baskom, timbangan

dan serbet. Peralatan ini diperoleh dengan membeli yang harganya bervariasi serta jumlah unitnya juga tidak sama antara satu industri dengan industri angka lainnya. Peralatan ini digunakan selama dalam proses produksi sudah barang tentu akan menyusut nilainya, oleh karenanya dalam sekali proses produksi nilai peralatan ini dihitung penyusutannya yang akan diperhitungkan sebagai biaya tetap (fixed Cost). Berikut biaya peralatan dan nilai penyusutan peralatan sekali proses produksi :

Tabel 1. Nilai peralatan usaha agroindustri dodol

No	Jenis Peralatan	Jumlah (unit)	Harga Pembelian (Rp)	Nilai Sisa (Rp)
1.	Wajan Penggorengan	1	175.000	10.000
2.	Kompors	1	300.000	30.000
3.	Tabung Gas	1	150.000	-
4.	Pisau	1	20.000	-
5.	Pengaduk	1	75.000	5.000
6.	Baskom	1	30.000	-
7.	Nampan	1	25.000	-
8.	Serbet/Lap kain	1	5.000	-
9.	Wadah	1	15.000	-

Pada tabel 1. Di atas memperlihatkan sarana produksi dan nilai peralatan yang digunakan dalam proses pembuatan dodol angka dimana harga yang tercantum merupakan harga pasar yang

berlaku pada saat penelitian yang diperoleh dari responden. Selanjutnya dari nilai pembelian peralatan tersebut akan dihitung nilai penyusutan peralatan dilihat dari umur ekonomisnya.

Tabel 2. Biaya Penyusutan Peralatan Usaha Agroindustri Dodol Nangka

No	Jenis Alat	Jumlah (unit)	Harga Pembelian	Umur Ekonomis	Nilai Penyut /proses produksi
1	Wajan	1	175.000	3	4.583,33
2	Kompor	1	300.000	5	4.500,00
3	Tabung gas	1	150.000	5	1.250,00
4	Wadah	1	15.000	1	1.250,00
5	Pengaduk	1	75.000	2	2.916,66
6	Baskom	1	30.000	3	833,33
7	Nampan	1	25.000	2	1.041,66
8	Serbet/Lap	1	5.000	1	416,67
9	Pisau	1	20.000	2	833,33
					17.624,98

Tabel 2. Di atas menunjukkan biaya penyusutan per alat yang digunakan dalam proses produksi yang dihitung dalam satu kali proses produksi. Dalam perhitungan penyusutan peralatan ini

diperoleh nilai penyusutan dari peralatan yang digunakan yaitu sebesar Rp 17.624,98 dengan jumlah proses produksi yang berbeda setiap pengusaha. Berikut rata-rata biaya penyusutan per responden usaha dodol nangka selama satu bulan :

Tabel 3. Rata-Rata Biaya penyusutan Penggunaan Peralatan Usaha Agroindustri dodol Nangka Per Responden Sebulan

No	Nama Responden	Proses Produksi	Penyusutan Alat (Rp)
1.	Inaq Sari	10	19.708
2.	Imron	10	18.874,98
3.	Widya	12	24.291,64
4.	Asdi	10	25.541,64
5.	Mahdi	10	23.874,97
6.	Rani	12	22.041,64

Sumber : Data lampiran diolah

Tabel 3. di atas memperlihatkan total biaya penyusutan yang dikeluarkan oleh usaha agroindustri pengolahan dodol nangka per alat yang digunakan yaitu

masing-masing responden bervariasi jumlahnya karena jumlah yang dimiliki berbeda oleh setiap pengusaha dodol dalam proses produksinya.

Tabel 4. Biaya-Biaya yang dikeluarkan Agroindustri Pengolahan Dodol Nangka

Nama Responden	Tenaga Kerja (Org)	Biaya Lainnya		Biaya Bahan Baku (Rp)	Biaya Tetap (Rp)	Total Biaya (Rp)
		TK (Rp)	Bahan Penolong			
Inaq Sari	2	80.000	60.000	50.000	19.708,50	209.708,50
Imron	2	80.000	65.000	60.000	18.874,98	223.874,98
Widya	3	120.000	150.000	100.000	24.291,64	394.291,64
Asdi	4	160.000	175.000	130.000	25.541,64	490.541,64
Mahdi	2	80.000	80.000	60.000	23.874,97	243.874,97
Rani	2	80.000	96.000	70.000	22.041,64	268.041,64

Data pada tabel 4, memperlihatkan komponen biaya-biaya yang dikeluarkan dalam proses pengolahan produksi dodol nangka dari 6 (enam) responden pengusaha dodol nangka. Biaya Tenaga kerja untuk 1 orang tenaga kerja diupah sebesar Rp 40.000, dengan penggunaan tenaga kerja 2 sampai 4 orang tenaga kerja. Biaya-biaya lainnya terdiri dari Bahan Penolong yaitu minyak goreng, gula pasir/gula aren, dan vanilla bubuk yang kisaran biayanya antara Rp 30.000 sampai dengan Rp 80.000,- Biaya variabel dimana biaya yang dikeluarkan besar kecilnya mempengaruhi produksi dalam hal ini pembelian bahan baku utama nangka yang per kilo harganya Rp 1.500,- jadi satu bungkul nangka ditimbang kalikan dengan Rp 1.500,- Biaya tetap berupa biaya

penyusutan peralatan yang digunakan dalam proses produksi yang berkisar antara Rp 18.874,98 sampai dengan Rp

25.541,64. , dan selanjut biaya total merupakan penjumlahan dari seluruh biaya yaitu kisaran antara Rp 178.874,98 sampai dengan tertinggi Rp 314.291,64 .

Penerimaan Usaha Dodol Nangka

Penerimaan usaha Agroindustri pengolahan dodol nangka diperoleh sdarin perkalian dari output dodol nangka yang dihasilkan dengan harga per unit selama sekali proses produksi . Dari ke enam responden jumlah penerimaan yang diperoleh bervariasi dimana besar kecilnya penerimaan tergantung dari besar bahan baku dan biaya yang dikeluarkan.

Tabel 5. Penerimaan Usaha Agroindustri Pengolahan Dodol Nangka sekali proses produksi

No	Nama Responden	Produksi (Unit)	Harga Satuan (Rp)	Total Revenue (Rp)	Total Cost (Rp)	Pendapatan Bersih (Rp)
1.	Inaq Sari	55	10.000	550.000	209.708,50	340.291,50
2.	Imron	50	10.000	600.000	223.874,98	376.125,02
3	Widya	120	10.000	1.200.000	394.291,64	805.708,36
4	Asdi	130	10.000	1.300.000	490.541,64	809.458,36
5	Mahdi	60	10.000	600.000	243.874,97	356.125,03
6	Rani	85	10.000	850.000	268.041,64	581.958,36

Data pada tabel 5 di atas memberi informasi bahwa capaian produksi dodol nangka antara 50 unit sampai dengan 120 unit dengan harga rata-rata per unit Rp 10.000,- dan penerimaan kotor (TR) antara Rp 550.000 sampai dengan Rp 1.300.000,-. Sedangkan pendapatan bersih yang diterima usaha agroindustri dodol nangka per responden yaitu kisaran antara Rp 370.291,50 terendah dan tertinggi Rp 904.458,36,-. Besar kecilnya pendapatan yang diterima pengusaha dodol nangka di Kecamatan Narmada sangat ditentukan oleh volume produksi

dan pengeluaran biaya produksi dalam sekali proses produksi.

Analisis efisiensi Usaha

Perhitungan efisiensi usaha agroindustri yang digunakan adalah Revenue Cost Ratio (R/C Ratio). R/C Ratio adalah perbandingan antara penerimaan dengan biaya. Secara matematis dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$R/C = \text{Total Penerimaan (TR)} / \text{Total Biaya (TC)}$$

Tabel 6. Tingkat Efisiensi Usaha Dodol Nangka di Kecamatan Narmada

No	Nama Responden	Total Revenue	Total Cost	Efisiensi (R/C)
1.	Inaq Sri	550.000	209.708,50	2,62
2.	Imron	600.000	223.874,98	2,68
3.	Widya	1.200.000	394.291,64	3,04
4	Asdi	1.300.000	490.541,64	2,65
5	Maldi	600.000	243.874,64	2,46
6.	Rani	850.000	268.041,64	3,17

Tingkat efisiensi usaha pengolahan dodol nangka cukup tinggi artinya dari data-data pada tabel 6 di atas hasil analisis

menunjukkan bahwa angka efisiensi rata-rata di atas 1 atau jika Revenue Cost Ratio (R/C Ratio) nilainya > 1, maka Usaha

agroindustri pengolahan dodol nangka menguntungkan untuk diusahakan

Analisis Nilai Tambah Agroindustri Pengolahan Dodol Nangka

Nilai tambah dalam produksi dodol nangka dapat didefinisikan yaitu total pendapatan yang diterima dari penjualan output tersebut (dodol nangka), dan biaya masukan dari bahan-bahan mentah yang dibeli untuk memproduksi dodol nangka.

Nilai tambah usaha pengolahan dodol nangka dilakukan untuk mengetahui besarnya nilai yang ditambahkan pada bahan baku yang digunakan yaitu buah nangka.. Berikut ini perhitungsn nilai tambah pengolahan dodol nangka adalah sebagai berikut :

$$NTp = Na - Ba \dots\dots\dots Ba = (Bb + Bp + Bbp)$$

Tabel 7. Nialai Tambah Pengolahan Dodsol Nangka Sekali Proses Produksi

No	Nama Responden	Perhit Nilai Tambah (NTp)	NTp Usaha	NTp Bahan Baku
1.	Inaq Sri	= 550.000 – (50.000 +60.000 + 19.708)	420.292	420.292/5 = 84.058,4
2.	Imron	= 600.000 – (60.000 +65.000 + 18.874,98)	456.125,2	456.125,2/6 = 76.020,84
3	Widya	= 1.200.000 – (100.000 + 150.000 + 24.291,64)	925.708	925.708,36 / 10 = 92.570,84
4	Asdi	= 1.300.000 – (130.000 + 175.000 + 25.874,97)	969.125,03	969.125,03 / 13 = 74.548,08
5	Maldi	= 600.000 – (60.000 +80.000 + 19.874,97)	440.125,03	440.125,03 / 6 = 73.354,17
6	Rani	= 850.000 – (70.000 + 96.000 + 22.041,64)	661.958,03	661.958,03 / 7 = 94.565,43

Berdasarkan perhitungan pada tabel 7 tersebut di atas besarnya nilai tambah yang didapat dari usaha agroindustri pengolahan dodol nangka Inaq Sari adalah Rp 420.292 , sedangkan besarnya nilai yang ditambahkan untuk bahan baku dodol nangka per 1 Kg nangka sebesar Rp 84.058,40,- , artinya bahwa untuk setiap

1 Kg buah nangka yang diolah menjadi dodol nangka dapat memberikan penambahan nilai sebesar 84.058,40 . Hasil analisis pada ke enam responden menunjukkan bahwa Rata-rata Nilai Tambnah agroindustri olahan dodol nangka sebesar 82.519,56 , ini menunjukkan produk olahan dodol

nangka memiliki prospek yang baik jika dilihat dari nilai tambah yang dihasilkan dan juga produk makanan dodol ini banyak digemari oleh konsumen baik untuk dikonsumsi sendiri maupun untuk oleh-oleh.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil analisis menunjukkan bahwa besarnya biaya rata-rata sekali produksi pengolahan dodol nangka dari ke enam responden adalah berkisar antara Rp 209.874, yang terendah dan tertinggi sebesar Rp 490.541,64 dengan rata-rata perolehan pendapatan mencapai antara Rp 357.513,67 sampai dengan Rp 807.583 dalam sekali proses produksi. Sedangkan nilai tambah yang diciptakan dari pengolahan buah nangka menjadi dodol nangka pada ke enam responden

menunjukkan bahwa Rata-rata Nilai Tambah agroindustri olahan dodol nangka sebesar Rp 82.519,56 , artinya bahwa untuk setiap 1 Kg buah nangka yang diolah menjadi dodol nangka dapat memberikan penambahan nilai sebesar 82.519,56 . ini menunjukkan produk olahan dodol nangka memiliki prospek yang baik jika dilihat dari nilai tambah yang dihasilkan.

Saran

Hendaknya pengusaha industri dodol nangka di kecamatan Narmada lebih meningkatkan mutu dan cita rasa produk dengan mengemas dodol nangka menggunakan kemasan kotak ber merk logo usaha agar dapat dipasarkan ke toko oleh oleh atau ke supermart agar usahanya lebih berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

Anonim Dirjen Bina Pengolahan dan Pemasaran Hasil Pertanian , Departemen Pertanian ;2002).

Arikunto.Suharsini.2006. Prosedur Penelitian. Suatu pen.dekatan Praktik. PT. Reneka Cipta. Jakarta

Aryo Demarto,dkk.2003. Sektor informal alternatip kesempatan kerja Bagi Golongan Berpendidikan Rendah. Makalah Diklat Universitas Sebelas Maret.

Kartasmita M. 2011. Pengertian Agroindustri . Blogspot.com. 2011

Mubyarto.1998. Konsep Biaya Industri Kecil. Gramedia Jakarta

Nasir, Mohammad. 2009. Metode Penelitian. Graha Indonesia. Jakarta.

Putong Iskandar. 2002. Pengantar Ekonomi Mikro dan Makro. Galia Indonesia

Santri Y,M. 2009. Analisis Usaha Agroindustri Keripik Belut di Kabupaten Klaten. Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Sudiyono. 2004. Pemasaran Pertanian .UMM.Malang

Sukartawi. 2003. Agribisnis. Teori dan Aplikasinya. PT. Raja Grafindo Persada Jakarta.